

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui penelitian didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan faktor-faktor apa sajakah, yang mempengaruhi persepsi visual pada obyek karya seni 2d dan 3d yang mendapat pencahayaan buatan di beberapa galeri di Yogyakarta. Ditinjau dari aspek pencahayaan yang mempengaruhi persepsi bentuk, warna, tekstur, kenyamanan visual, kualitas ruang dan penilaian secara menyeluruh dari tiap-tiap galeri tersebut. Adapun hasil secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Keadaan sistem pencahayaan buatan ruang pameran pada masing-masing galeri sebagian besar sesuai dengan standar dan kebutuhan pengguna. Namun setiap galeri memiliki sistem pencahayaan buatan yang berbeda-beda disesuaikan dengan obyek karya seni yang display pada sebuah galeri tersebut. Sistem pencahayaan buatan yang berbeda tersebut menghasilkan perbedaan persepsi visual pada obyek karya seni yang mendapatkan pencahayaan. Dari hasil persepsi tersebut dapat diketahui faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh.
 - a. Pada pemilihan jenis lampu, hampir semua galeri memilih jenis lampu *spotlight* halogen, secara garis besar pemilihan lampu telah sesuai dengan standar dan kebutuhan ruang pameran.

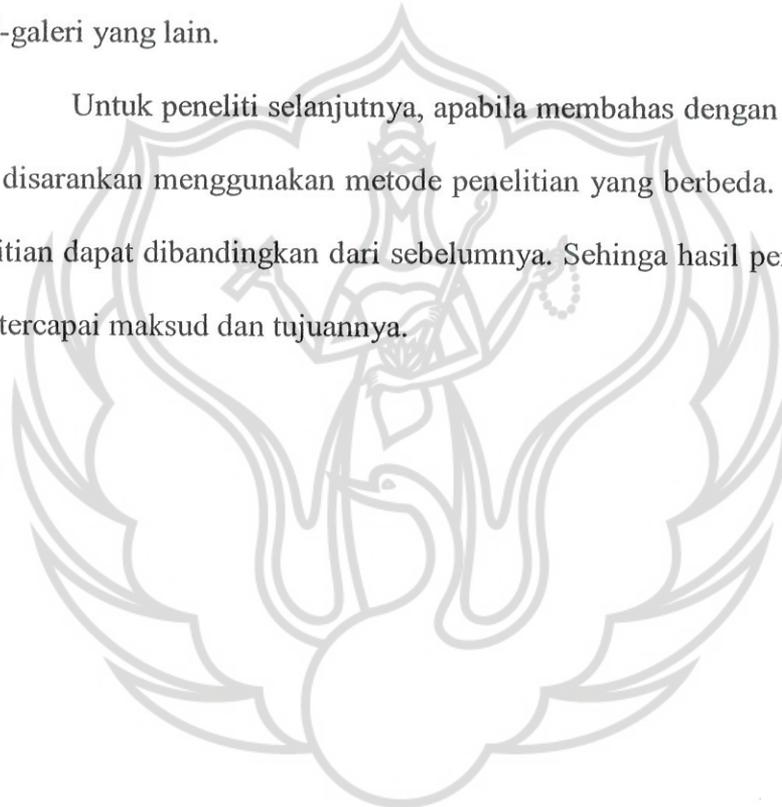
- b. Pemilihan warna cahaya lampu pada setiap galeri berbeda-beda ada yang menggunakan warna cahaya hangat kekuningan dan ada yang menggunakan warna cahaya putih. Keduanya mempengaruhi persepsi visual pengunjung. Hasil persepsi visual pengunjung pada galeri yang menggunakan lampu yang berwarna kekuningan lebih baik. Ini sesuai dengan teori tentang warna lampu yang dianjurkan di galeri.
- c. Peletakan lampu yang menerangi obyek karya seni 2d pencahayaan merata mengenai bidang karya sehingga menghasilkan persepsi visual baik. Sedangkan obyek karya seni 3d dengan peletakan lampu dari dua arah yang berbeda atau menyilang menghasilkan persepsi visual kedalaman sehingga obyek lebih memiliki dimensi.
- d. Penerapan sistem pencahayaan buatan sebagian besar galeri menggunakan pencahayaan *accent lighting*, dengan sistem ini pencahayaan menjadi fokus pada obyek yang diterangi sehingga menghasilkan kualitas bentuk, warna dan tekstur obyek karya seni 2d dan 3d yang baik. Selain itu ada beberapa galeri menerapkan penggabungan antara sistem pencahayaan *ambient lighting* (pencahayaan umum) dan *accent lighting*. Hasil penggabungan sistem pencahayaan ini pada sebuah ruang pameran ternyata kurang menghasilkan persepsi positif untuk kualitas warna, kenyamanan visual, kualitas ruang dan kualitas menyeluruh sebuah galeri (galeri Bentara Budaya dan galeri Desava) Jadi penerapan sistem pencahayaan mempengaruhi persepsi visual obyek karya seni 2d dan 3d pada sebuah galeri.

2. Pemilihan warna dan tekstur dinding sebagai *background* karya disetiap galeri berbeda-beda, didapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan kualitas persepsi visual obyek karya seni 2d dan 3d. Pada warna dinding putih, crem atau warna terang pencahayaan buatan pada obyek akan menghasilkan persepsi kualitas pada bentuk, warna, tekstur dan kualitas ruang, yang baik. Sedangkan pada *background* hitam atau gelap akan menghasilkan persepsi kualitas tajam, mencolok dan berkilau atau *glare*. Penerapan warna tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menonjolkan obyek karya seni baik 2d maupun 3d, akan tetapi kurang memberikan kenyamanan pada pengunjung untuk menikmati karya tersebut karena terlalu kontras antara obyek karya dengan *backgrondnya*. Dapat disimpulkan bahwa warna dinding sebagai *background* yang memperoleh pencahayaan adalah faktor yang mempengaruhi persepsi visual obyek karya seni 2d dan 3d.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis berpendapat bahwa setiap galeri memiliki karakteristik pencahayaan masing-masing baik kelebihan maupun kekurangannya. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap persepsi visual obyek 2d dan 3d. Faktor-faktor yang telah diketahui dapat menjadi masukan untuk diterapkan pada galeri-galeri yang menjadi obyek penelitian dan galeri-galeri yang lain.

Untuk peneliti selanjutnya, apabila membahas dengan tema yang sama disarankan menggunakan metode penelitian yang berbeda. Agar hasil penelitian dapat dibandingkan dari sebelumnya. Sehingga hasil penelitian ini lebih tercapai maksud dan tujuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir Sutaarga, *pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan museum*, proyek pengembangan permuseuman, Dep P&k. Jakarta, 1979
- Amir Sutaarga, Moh., *Capita Selecta Museografi dan Museologi*, Dir Museum, Dir. Jen. Kebudayaan, Dep. P&K Jakarta, 1979
- Brono Mulaajoli, *Museum Architecture*, Mc Graw Hill, Inc., New York 1975
- Ching, Francis D.K., *interior design illustrated*, van nostrand reinhold company, New York, 1987
- Darmasetiawan C. dan Puspakesuma L, **Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu**, PT. Gramedia, Jakarta, 1991
- Egan, M. David, *Concepts in Architectural Lighting*, Mc. Graw- Hill Book Company; New York
- Flynn, John, Segil, Arthur W & Steffy Gary R, *Architectural Interior Systems*, New York, 1988
- H.W. Folwer & FG Flower, *Thorndike English Dictionary*, Mc Millan Company, London, 1968, P.1106
- IESNA Museum Lighting Committee. *Museum and Art Gallery Lighting*, New York, 1996
- J. Pamudji Suptandar, *Disain Interior Pengantar Merencanakan Interior Untuk Mahasiswa Desain Arsitektur*, Jakarta, Penerbit Djabatan, 1998
- James L. Nuckolls, *Interior Lighting For Environmental Designer* (Canada: John Wiley and Son, Inc., 1976)

- Kusudiarso, **Standart Penerangan Buatan dalam Gedung**, Dir. Jend. Cipta Karya, Bandung, 1978
- Lam, William M C, *Perception and Lighting as Forgivers for Architecture*, New York, 1977
- Louis Parnes, *Planning Stores That Pay*, New York, FW.Dogde Cooperation, 1984
- Neufert, Ernsts, *Architects Data*, Granada, Yew York, 1980
- Neufert, Ernst, *Arsitec Data*, New York, Granada, 1987
- Philips Lighting, 1993
- Pile,J.F., *Interior Design*, New York, H.N. Abrams,1988
- Walter Kohler, and Wassili Lukhardt, *Lighting in Architecture*, (New York : Reinhold Publishing Co., 1959)

